

Edukasi Pemanfaatan Buku Saku “Bakso Asi” (Bapak Dan Keluarga Support Asi) Dilengkapi Dengan Afirmasi Positif Menyusui

Dessy Hertati¹, Stefanicia², Evy Kasanova³, Ivana Devitasari⁴

^{1,2,3,4}Stikes Eka Harap, Palangkaraya-Indonesia

Email : dessyhertati01@gmail.com

Disubmit: 16 Oktober 2024

Diterima: 01 April 2025

Diterbitkan: 30 Mei 2025

ABSTRAK

Pendahuluan:

ASI (Air Susu Ibu) merupakan nutrisi terbaik yang diberikan sedini mungkin saat bayi baru lahir. Adapun ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI kepada bayi pada usia 0-6 bulan kelahirannya, memiliki peran penting dalam pencegahan berbagai bentuk kekurangan gizi pada masa kanak-kanak, termasuk stunting, kekurangan berat badan, dan gizi mikro. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu namun juga menjadi tanggung jawab seluruh keluarga termasuk salah satunya adalah suami. Penguatan peran suami dalam memberikan dukungan kesuksesan ASI eksklusif 6 bulan setelah kelahiran, dapat menjadi salah satu faktor kunci. **Tujuan** : Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi pemanfaatan buku saku “Bakso Asi” (Bapak dan Keluarga Support Asi) dilengkapi dengan afirmasi positif menyusui. **Metode** : Kegiatan dilaksanakan dengan cara ceramah dan diskusi tentang Buku Saku “Bakso Asi” yang diikuti oleh 9 Ibu menyusui yang mempunyai bayi balita, 8 ibu hamil, 9 wanita usia subur (WUS), 2 orang suami dari ibu menyusui dan keluarga ibu. Evaluasi dinilai berdasarkan hasil *pretest* dan *post test* yang dilaksanakan sebelum dan setelah kegiatan edukasi. Indikator keberhasilan peserta dilakukan saat monitoring maupun observasi ketika ibu melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan saat posyandu atau imunisasi bayi dengan menanyakan apakah masih ada masalah dalam proses menyusui dan bagaimana dengan peningkatan produksi ASI ibu, serta apakah suami dan keluarga berperan dalam mendukung ibu. **Manfaat** : Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu, suami dan keluarga tentang ASI eksklusif dan dukungan suami dan keluarga kepada ibu selama proses menyusui. **Hasil**: Diperoleh nilai rata-rata *pre test* sebesar 48,33 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 81,67 setelah dilakukan penyuluhan. **Kesimpulan**: Adanya peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dan dukungan suami dan keluarga selama proses menyusui sebesar 33,34 poin berdasarkan nilai rata-rata. Diharapkan dapat meningkat pengetahuan ibu menyusui mengenai pentingnya ASI eksklusif

Dessy Hertati¹, Stefanicia², Evy Kasanova³, Ivana Devitasari⁴

untuk masa pertumbuhan dan perkembangan bayi serta melibatkan secara aktif peran serta suami dan keluarga dalam mendukung ibu menyusui.

Kata Kunci : Edukasi, Buku Saku, Dukungan Suami, ASI Eksklusif.

ABSTRACT

Introduction: Breast milk (Air Susu Ibu) is the best nutrition given as early as possible when the baby is born. Exclusive breastfeeding is the provision of breast milk to infants aged 0-6 months, playing an important role in preventing various forms of malnutrition in childhood, including stunting, underweight, and micronutrient deficiencies. The success of exclusive breastfeeding is not only the mother's responsibility but also the responsibility of the entire family, including the husband. Strengthening the husband's role in providing support for the success of exclusive breastfeeding for 6 months after birth can be one of the key factors. **Objective:** This activity aims to provide education on the use of the "Bakso Asi" pocketbook (Fathers and Families Support Breastfeeding) equipped with positive breastfeeding affirmations. **Method:** The activity was conducted through lectures and discussions about the "Bakso Asi" Pocket Book, attended by 9 breastfeeding mothers with toddlers, 8 pregnant women, 9 women of childbearing age (WUS), 2 husbands of breastfeeding mothers, and the mothers' families. Evaluation is assessed based on the results of pretest and posttest conducted before and after the educational activities. The success indicators for participants are assessed during monitoring or observation when mothers visit healthcare services for baby immunizations by asking whether there are still issues in the breastfeeding process and how the mother's breast milk production is improving, as well as whether the husband and family are playing a role in supporting the mother. **Benefits:** This activity is expected to increase the knowledge of mothers, husbands, and families about exclusive breastfeeding and the support of husbands and families to mothers during the breastfeeding process. **Results:** The average pretest score was 48.33 and the average posttest score was 81.67 after the counseling was conducted. **Conclusion:** There is an increase in breastfeeding mothers' knowledge about exclusive breastfeeding and the support from husbands and families during the breastfeeding process by 33.34 points based on the average score. It is hoped that the knowledge of breastfeeding mothers regarding the importance of exclusive breastfeeding for the growth and development of the baby will increase, and that the roles of husbands and families will be actively involved in supporting breastfeeding mothers.

Keywords : Education, Pocket Book, Husband's Support, Exclusive Breastfeeding.

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI kepada bayi pada usia 0-6 bulan kelahirannya. Menurut rekomendasi WHO, bayi yang berumur 0-6 bulan hanya memerlukan ASI saja tanpa cairan atau makanan padat apapun. Penegasan pemberian ASI eksklusif juga telah tertuang dalam PP Nomor 33 Tahun 2012 Pasal 6 tentang pemberian ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkan, termasuk dukungan dari tenaga kesehatan serta fasilitas layanan kesehatan. (Hety et al., 2020). Pemberian ASI sangat direkomendasikan khususnya pada 6 bulan pertama kelahiran. Menurut data WHO dan UNICEF, cakupan ASI eksklusif pada bayi dibawah 6 bulan adalah 41% dan ditargetkan mencapai 70% pada tahun 2030. Adapun standar pertumbuhan anak yang diterapkan di seluruh dunia menurut WHO yaitu menekankan pemberian ASI sejak lahir sampai usia 6 bulan. Indikator keberhasilan SDG's terkait gizi salah satunya memuat tentang asi eksklusif. Hal ini juga tertuang dalam RPJMN 2015-2019 bidang Kesehatan. ASI (Air Susu Ibu) merupakan nutrisi terbaik yang diberikan sedini mungkin saat bayi baru lahir. Adapun data tahun 2017, cakupan presentasi bayi yang mendapat ASI di Indonesia adalah sebesar 61,33% yang sebelumnya menargetkan cakupan sebesar 80% (Saputri et al., 2019).

Menyusui adalah intervensi gizi paling efektif untuk menyelamatkan hidup. Jika dipraktikkan secara optimal, pemberian Air Susu Ibu (ASI) dapat mencegah 823.000 kematian tahunan pada anak-anak di bawah 5 tahun dan 20.000 kematian tahunan akibat kanker payudara (Victora et al., 2016). Pemberian ASI juga memiliki peran penting dalam pencegahan berbagai bentuk kekurangan gizi pada masa kanak-kanak, termasuk defisiensi stunting, kekurangan berat badan, dan gizi mikro (Hidayat et al., 2020). Pemberian ASI secara eksklusif sebelum 6 bulan juga sangat banyak manfaatnya. Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa anak-anak yang semasa bayi mendapatkan ASI eksklusif umumnya lebih cerdas dan memiliki daya tahan tubuh yang kuat. Pemberian ASI eksklusif sangat mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas (Oktarina, 2023).

Salah satu faktor pendorong ASI eksklusif adalah faktor dukungan suami yang selanjutnya disebut dengan *breastfeeding father*. *Breastfeeding Father* adalah dukungan penuh seorang suami sebagai suami kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui. Dukungan sang suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu dan dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Di perkotaan, *breastfeeding father* sudah mulai dilakukan dengan penuh kesadaran, walaupun belum terlalu banyak peminatnya.

Dessy Hertati¹, Stefanicia², Evy Kasanova³, Ivana Devitasari⁴

Para suami di negara barat sudah lama berjibaku membantu istrinya merawat bayi, memandikan, mengganti popok dan mendampingi istri menyusui. Peran seperti inilah yang disebut *beastfeeding father*. Bukan menyusui dalam artian sebenarnya melainkan membantu istri selama proses menyusui berlangsung (Handayani, 2017).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu namun juga menjadi tanggung jawab seluruh keluarga termasuk salah satunya adalah suami. suami merupakan pendukung utama dalam keluarga yang dapat memicu keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Suami adalah orang yang memiliki kedekatan ke ibu dan anak, kedekatan dan perhatian orang terdekat dalam hal ini suami bisa memicu keluarnya hormone oksitosin yang merupakan hormone kebahagiaan sehingga ASI lebih lancar (Roesli, 2012; Rosida & Putri, 2020). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa suami memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan ibu untuk memulai dan melanjutkan menyusui (Arora et al., 2000; Britton et al., 2007; Sherriff et al., 2014; Swanson & Power, 2005). Dalam konsep praktik pemberian ASI eksklusif, peran dominan suami sebagai bentuk budaya patriarki dalam keluarga turut memberikan andil besar dalam kesuksesannya. Penguatan peran suami dalam memberikan dukungan kesuksesan ASI eksklusif 6 bulan setelah kelahiran, dapat menjadi salah satu faktor kunci (Prasetya & Sari, 2019).

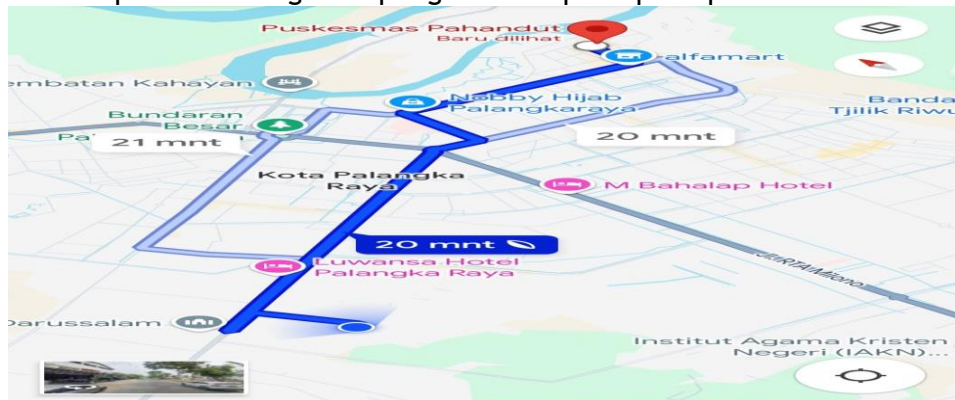
Berdasarkan data dari Profil UPTD Puskesmas Pahandut Tahun 2023 jumlah presentasi bayi usia < 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif yaitu 45,4 % dari target sasaran 55 % dan data yang didapat di RT 01 RW 010 yang masuk wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangkaraya hanya 33 % ibu yang menyusui bayi sampai 6 bulan. Wawancara singkat yang dilakukan kepada ibu-ibu menyusui diketahui bahwa masih banyak pengetahuan yang belum tepat tentang menyusui dan masih kurangnya dukungan dari keluarga maupun suami. Salah satu penyebab lainnya adalah ASI ibu tidak keluar sesaat setelah melahirkan sehingga anjuran dari keluarga bayi langsung diberikan susu formula. Hal ini sebenarnya bisa dicegah jika keluarga ibu terutama suami meningkatkan pengetahuannya tentang ASI sehingga dapat mendorong ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Sebagai target utama kegiatan pengabmas adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi, balita, ibu hamil, Wanita Usia Subur (WUS), suami dan keluarga yang berdomisili di di RT 01 RW 010 yang masuk wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

MASALAH

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah “Apakah edukasi Buku Saku “Bakso Asi” (Bapak dan Keluarga Support Asi) dilengkapi dengan afirmasi positif menyusui meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI dan support suami serta keluarga dalam proses ibu menyusui di di RT 01 RW 010 wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya”.

Adapun lokasi kegiatan pengabmas seperti pada peta berikut ini:



Gambar 1. Peta dan jarak Lokasi Kegiatan Pengabmas

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pengabmas) ini merupakan kegiatan gabungan antara dosen bersama dengan mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan Stikes Eka Harap Palangka Raya, yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at/ 16 Agustus 2024

Waktu : 09.00 Wib s/d. selesai

Tempat : Aula Pertemuan di RT 01 RW 010

Metode kegiatan PKM dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan;
 - 1) Survei awal (menentukan kriteria sasaran atau mitra, memilih sasaran sesuai kriteria dan menetapkan sasaran)
 - 2) Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat
 - 3) Pembuatan proposal kegiatan
 - 4) Sosialisai program dengan kegiatan menjelaskan program yang akan di laksanakan pada mitra dan menyepakati program
- b. Tahap Pelaksanaan, meliputi;
 - 1) Penyuluhan terkait pengertian ASI, manfaat ASI, kandungan ASI dan “Bakso Asi” (Bapak Dan Keluarga Support Asi) dilengkapi dengan Afirmasi Positif Menyusui

Dessy Hertati¹, Stefanicia², Evy Kasanova³, Ivana Devitasari⁴

- a) Persiapan alat bahan sesuai kebutuhan kegiatan dan memastikan peserta siap memulai kegiatan
 - b) Pelaksanaan kegiatan di sesuaikan dengan bertahap agar tujuan bisa tercapai.
 - c) Melaksanakan *pre test* peran suami dan keluarga untuk ibu menyusui
 - d) Penyampaian Materi tentang pengertian ASI, manfaat ASI, kandungan ASI, Support suami dan keluarga untuk ibu menyusui serta materi yang ada pada Buku Saku “Bakso Asi” (Bapak Dan Keluarga Support Asi) dilengkapi dengan Afirmasi Positif Menyusui
 - e) Melakukan diskusi dan tanya jawab
 - f) Melaksanakan *post test* peran suami dan keluarga untuk ibu menyusui.
- c. Tahap Monitoring dan Evaluasi. Pada tahap ini dimaksud untuk melihat Evaluasi kegiatan pemberian KIE tentang Buku Saku “Bakso Asi” (Bapak Dan Keluarga Support Asi) dilengkapi dengan Afirmasi Positif Menyusui yaitu dengan monitoring maupun observasi saat ibu melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan saat posyandu atau imunisasi bayi dengan menanyakan apakah masih ada masalah dalam proses menyusui dan bagaimana dengan peningkatan produksi ASI ibu, serta apakah suami dan keluarga berperan dalam mendukung ibu. Diharapkan ibu tetap aktif membaca informasi tentang ASI dan menyusui pada Buku Saku yang telah diberikan dan dapat membagi informasi serta pengetahuannya kepada ibu-ibu menyusui lainnya. Buku saku ini juga diharapkan dapat digunakan dipelayanan kesehatan sebagai media interaktif untuk memberikan KIE kepada masyarakat terutama ibu menyusui maupun ibu-ibu persiapan untuk menyusui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Proses kegiatan di RT 01 RW 010 wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut pada tanggal 16 Agustus 2024 dimulai dengan persiapan lokasi dan target sasaran. Kegiatan MP dilaksanakan di aula pada pukul 09.00-11.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada peserta yang hadir yaitu : 9 Ibu menyusui yang mempunyai bayi balita, 8 ibu hamil, 9 wanita usia subur (WUS), 2 orang suami dari ibu menyusui tentang ASI dan Sosialisasi Buku Saku “Bakso Asi” (Bapak Dan Keluarga Support Asi) dilengkapi dengan Afirmasi Positif Menyusui. Buku saku tersebut adalah buku berukuran kecil hasil pengembangan media visual yang dianggap mampu mencapai tujuan pembelajaran karena mampu menstimulasi indera penglihatan serta lebih menarik perhatian.

Langkah pertama dalam proses pelatihan adalah melaksanakan *pre test*. Seluruh peserta mengikuti *pre test* menggunakan kuesioner dengan soal sebanyak 10 butir untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman mereka sebelum menerima edukasi. *Pretest* mencakup beberapa kategori, termasuk pengertian ASI, manfaat ASI, Hasil *pretest* menjadi tolok ukur awal yang membantu menentukan tingkat pengetahuan dan keterampilan awal para peserta. Setelah *pre test* selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi tentang Buku Saku “Bakso Asi” (Bapak Dan Keluarga Support Asi) dilengkapi dengan Afirmasi Positif Menyusui presentasi materi dengan metode ceramah dan tanya jawab selama kurang lebih 1 jam, Penyuluhan kesehatan merupakan suatu bentuk kegiatan edukasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Dengan memberikan penjelasan mendalam tentang ASI dan Peran Suami dan Keluarga dalam Mendukung Ibu Menyusui.



Gambar 2. *Pretest* yang diikuti oleh peserta sebelum kegiatan penyuluhan



Gambar 3. Presentasi Materi tentang ASI dan Peran Suami dan Keluarga dalam Mendukung Ibu Menyusui

Dessy Hertati¹, Stefanicia², Evy Kasanova³, Ivana Devitasari⁴



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 4. Buku Saku Bakso ASI”

Selama kegiatan sosialisasi dan penyuluhan masyarakat antusias dan aktif bertanya, buku yang diberikan juga mudah dipahami. Ibu-ibu juga berharap kegiatan penyuluhan dapat sering dilaksanakan. Ibu-ibu juga bersedia untuk aktif membaca semua informasi yang terdapat didalam buku saku serta melibatkan peran suami dan keluarga untuk mendukung suksesnya pemberian ASI ibu. Buku saku merupakan salah satu jenis media cetak yang berukuran kecil dan ringan, dapat dimasukkan ke dalam saku baju dan mudah dibawa serta dibaca dimana saja dan kapan saja. Buku saku dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan sosialisasi atau memperkenalkan suatu materi tertentu yang dikenalkan kepada masyarakat luas. Salah satu kelebihan buku saku adalah ukuran buku saku yang kecil akan memudahkan untuk dibawa di mana saja dan kapan saja. Meskipun ukurannya kecil, buku saku memiliki materi yang lengkap yang dapat diakses dengan cepat untuk memahami isi dari materi tersebut.



Gambar 5. Sosialisasi Buku Saku “Bakso Asi” (Bapak Dan Keluarga Support Asi) dilengkapi dengan Afirmasi Positif Menyusui

Setelah pelatihan selesai, dilakukan *post test* dengan kuesioner dengan pertanyaan sebanyak 10 butir soal kepada 6 orang ibu menyusui untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti penyuluhan. *Post test* mencerminkan pengetahuan dan keterampilan yang telah ditingkatkan setelah penyuluhan dan demonstrasi. Hasil *post test* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta telah memahami materi yang telah disampaikan. Hasil dari persentase nilai pengetahuan peserta berdasarkan item soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Kuesioner *Pre test* dan *Post Test*

No	Pernyataan	Pre Test		Post Test	
		N	%	N	%
1	Suami ASI adalah keterlibatan suami dalam memberikan dukungan emosional dan fisik kepada ibu menyusui sehingga keterlibatan suami tersebut turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI	6	60	8	80
2	Manfaat suami ASI yaitu meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya	4	40	8	80
3	Peran suami ASI yaitu memberikan dukungan positif, seperti: memotivasi istri untuk memberikan ASI secara eksklusif, memberikan pujian, memberikan sugesti yang positif, menunjukkan kasih sayang dan simpati, menciptakan suasana nyaman, memberikan waktu kepada istri untuk beristirahat, meluangkan waktu bersama istri dan lain sebagainya.	5	50	7	70
4	Membantu pekerjaan rumah tangga, seperti: mencuci baju, memasak air, menyapu rumah dan lain sebagainya juga peran sebagai suami ASI.	6	60	9	90
5	Peran suami ASI yaitu menjadi suporter bagi istri saat menyusui, seperti: mengingatkan istri untuk sesering mungkin menyusui bayi, membangunkan ibu untuk menyusui di malam hari, mendampingi ibu saat menyusui di malam hari, membantu ibu mendapatkan posisi yang nyaman saat menyusui, melakukan pijat oksitosin dan lain sebagainya.	3	30	9	90
6	Peran suami ASI lainnya yaitu menciptakan jalinan komunikasi yang baik, seperti: berperan sebagai teman berbagi untuk setiap keluhan istri dan lain sebagainya.	5	50	9	90
7	Melarang istri makan terlalu banyak karena bayi bisa alergi juga merupakan peran suami ASI	4	60	7	70
8	Suami mempercayai mitos-mitos tentang ASI dan mempengaruhi ibu untuk mempercayai mitos tersebut juga merupakan peran suami ASI	4	40	7	70
9	Dukungan oleh keluarga kepada ibu bisa dalam bentuk dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bersedia untuk memberikan perhatian	5	50	9	90
10	Memberikan ibu makan, minum, memijat dan membantu ibu dalam mengerjakan pekerjaan rumah juga merupakan dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga	5	50	8	80

Pre test dan *post test* dilaksanakan pada hari yang sama yaitu tanggal 16 Agustus 2024 sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Pertanyaan pengetahuan terdiri dari 10 butir soal yang berupa peran suami dan keluarga dalam mendukung ibu menyusui. Berdasarkan hasil analisis nilai pengetahuan responden berdasarkan item soal diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil dari *pretest* ke *post test*.

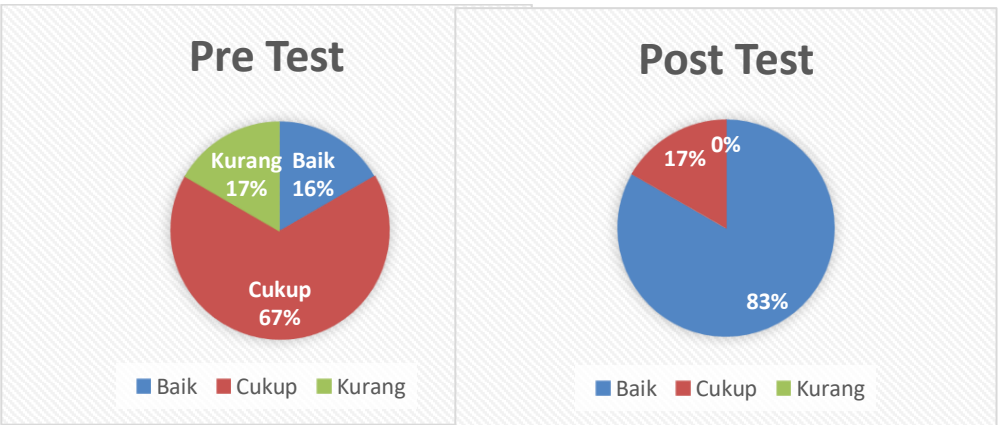
Hasil *pretest* dan *post test* dengan nilai tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 4, 5, 6 dan 9 tentang peran suami dan keluarga dalam mendukung ibu menyusui.

Tabel 2. Hasil *Pre* dan *Post Test* tentang Edukasi Buku Saku “Bakso Asi” (Bapak Dan Keluarga Support Asi) dilengkapi dengan Afirmasi Positif Menyusui

Nilai	Pre-test		Pos-test	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
76 - 100	1	16,7	5	83,3
56 - 75	4	66,6	1	16,7
< 56	1	16,7	0	0
Jumlah	6	100,0	14	100,0

Sumber : Dokumentasi Pengabmas 2024

Gambar 5. Diagram Pie *Pre test* dan *Post Test* Tingkat Pengetahuan Ibu menyusui



Sumber : Dokumentasi Pengabmas 2024.

Dessy Hertati¹, Stefanicia², Evy Kasanova³, Ivana Devitasari⁴

Berdasarkan Gambar 5. menunjukan tingkat pengetahuan dari 6 ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan (*pre test*) sebanyak 4 orang (67%) cukup, 1 orang (16%) baik dan 1 orang (17%) kurang. Sedangkan tingkat pengetahuan ibu menyusui sesudah penyuluhan (*post test*) sebanyak 5 orang (87%) baik dan 1 orang (17%) cukup. Hasil ini menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan ibu menyusui naik setelah diberi penyuluhan.

Tabel 3. Rerata Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Penyuluhan.

Variable	N	Mean	Min-Max	Rerata Kenaikan
<i>Pre Test</i>	6	48,33	30-70	33,34
<i>Post Test</i>	6	81,67	70-90	

Sumber : Dokumentasi Pengabmas 2024

Hal ini dapat terlihat pada tabel 3. diketahui bahwa rerata nilai pengetahuan ibu hamil sebelum penyuluhan sebesar 48,33 menjadi naik 81,67 setelah dilakukan penyuluhan. Jika dilihat dari rata-rata nilai tingkat pengetahuan pada ibu menyusui terdapat peningkatan nilai rerata pengetahuan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan sebesar 33,34.

b. Pembahasan

Hasil analisis kegiatan pengabmas ini menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi tentang Buku Saku “Bakso Asi” (Bapak Dan Keluarga Support Asi) dilengkapi dengan Afirmasi Positif Menyusui. Peningkatan pengetahuan responden selain karena pengaruh penyuluhan didukung oleh partisipasi responden dan dan terlibat interakfit secara langsung. Hal ini didukung dengan penelitian Hadara (2024) yaitu dari 15 orang ibu hamil sebelum diberikan intervensi buku saku pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (80%) dan setelah diberikan intervensi pengetahuan baik sebanyak 11 orang (73,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan teknik penyuluhan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai pengetahuan responden.

Apriani dan Kumalasari (2015) menjelaskan bahwa buku saku merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan berupa promosi, ajakan, maupun larangan kepada masyarakat melalui buku yang berisi teks dan/atau gambar.

Tujuannya adalah agar informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan diterapkan oleh pembacanya, dengan tingkat penyampaian pesan yang terserap mencapai 83% dan daya ingat sebesar 30%. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selaras dengan temuan tersebut, yaitu bahwa penggunaan media buku saku mampu meningkatkan pengetahuan para ibu. Semakin sering ibu memperoleh informasi tentang gizi dan kesehatan, maka semakin tinggi pula pemahaman mereka mengenai gizi seimbang pada balita (Hadisuyitno & Riyadi, 2018).

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Azadirachta dan Sumarmi (2017) yang menyatakan bahwa buku saku merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Buku Saku “Bakso Asi” (Bapak Dan Keluarga Support Asi) dilengkapi dengan Afirmasi Positif Menyusui ini dapat menambah wawasan dan mengubah cara berpikir ibu hamil dalam membuat keputusan pemberian ASI eksklusif (Putri, 2021). Penggunaan buku saku berperan dalam memberikan motivasi, semangat, serta dukungan yang konstruktif bagi ibu hamil. Selain itu, buku saku tersebut memuat pesan-pesan edukatif yang berkontribusi dalam meningkatkan kemauan ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif sebagai bentuk pemenuhan hak anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elis et al. (2022), yang mengungkapkan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan terkait ASI eksklusif.

Buku saku sebagai media pembelajaran sangat efektif dalam membentuk pengetahuan, karena mampu menyampaikan pesan secara jelas dan dapat dibawa pulang untuk dipelajari kembali. Materi yang disajikan dalam buku saku juga efektif dalam memperkuat informasi yang telah disampaikan secara lisan maupun ketika digunakan secara langsung sebagai sarana penyampaian informasi (Taamu et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa hasil tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang bermakna dari penggunaan buku saku terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Umum Ummi Bengkulu pada tahun 2024. Pemberian buku saku tentang ASI eksklusif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil, karena media tersebut disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak membosankan. Selain itu, buku saku juga diberikan kepada ibu menyusui sehingga dapat digunakan kembali di rumah sebagai bahan bacaan lanjutan (Rizqiea, 2019).

Pemuan dalam penelitian ini memiliki kesamaan baik dari segi hasil maupun tujuan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmasari et al. (2020), yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis buku saku dan lembar balik berpengaruh terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini di Kota Makassar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fatmasari et al. (2022) yang berjudul "Pengaruh Edukasi Berbasis Buku Saku dan Lembar Balik terhadap

Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek, Kecamatan Kediri, Lombok Barat", yang menyimpulkan bahwa edukasi menggunakan media buku saku dan lembar balik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Setelah dilakukan edukasi tentang Buku Saku "Bakso Asi" (Bapak Dan Keluarga Support Asi) dilengkapi dengan Afirmasi Positif Menyusui menunjukkan respon positif dan begitu antusias, semua peserta merasa termotivasi menyimak edukasi yang disampaikan terbukti terdapat peningkatan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* sebesar 81,67. Hasil analisis juga diperoleh *P value* 0,000 ($\leq \alpha=0,05$), artinya pemberian edukasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan peran atau dukungan suami serta keluarga terhadap ibu menyusui.

Pemberian media edukasi yang dilakukan secara terencana dengan menggunakan buku saku merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Edukasi kesehatan pada dasarnya bertujuan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok, maupun masyarakat, agar menjadikan kesehatan sebagai nilai penting dalam kehidupan dan mendorong kemandirian dalam mewujudkan tujuan hidup sehat. Oleh karena itu, edukasi dinilai sebagai pendekatan yang efektif dalam mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat (Rachmat, 2018). Adapun manfaat dari penggunaan buku saku sebagai media pembelajaran antara lain menjadikan proses belajar lebih jelas, menarik, dan menyenangkan berkat desain visual yang menarik dan penggunaan warna penuh (*full colour*). Selain itu, buku saku dinilai efisien dari segi waktu dan tenaga, serta praktis karena ukurannya yang kecil memudahkan ibu untuk membawanya dan menggunakannya kapan saja dan di mana saja (Atik Setiyaningsih et al., 2022).

SIMPULAN

Pemberian edukasi Buku Saku “Bakso Asi” (Bapak Dan Keluarga Support Asi) dilengkapi dengan Afirmasi Positif Menyusui sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui mengenai pentingnya ASI eksklusif untuk masa pertumbuhan dan perkembangan bayi dan pentingnya peran serta suami dan keluarga dalam mendukung ibu selama proses menyusui. Dukungan mitra berkontribusi besar terhadap kelancaran pelaksanaan pengabdian masyarakat, yang terlihat dari kehadiran dan partisipasi masyarakat yang menjadi sasaran atau target sebagai peserta utama dalam kegiatan tersebut.

REFERENSI :

- Absari, N., Eliagita, C., & Oktarina, M. (2023). *Pemberian Kolostrum dan ASI Eksklusif pada Bayi Baru Lahir*. Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 37-41.
- Apriani, A., & Kumalasari, M. L. F. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada WUS di Surakarta Jawa Tengah*. Jurnal KesMaDaSka, 6(1), 33-37.
- Atik Setiyaningsih, Wahyuningsih, W., & Wijayanti, T. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Kanoman Kecamatan Nemplak Kabupaten Boyolali*. Jurnal Kebidanan, XIV(02), 173-182. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v14i02.558>
- Azadirachta, F. L., & Sumarmi, S. (2017). *Pendidikan Gizi Menggunakan Media Buku Saku Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Konsumsi Sayur dan Buah Pada Siswa Sekolah Dasar*. Media Gizi Indonesia, 12(2), 107-115.
- Enjelina, Elis., dkk. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya Tahun 2022*. Jurnal Surya Medika (JSM), Vol 9 No 1, April 2023, Page 126 - 136
- Fatmasari, B. D., Alimuddin, A. U., & Sundari. (2020). *Pengaruh edukasiberbasis buku saku dan lembar balik terhadap keberhasilan inisiasi menyusu dini di kota Makassar*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 1(1), 107-113.
- Fatmasari, B. D., Ernawati, & Eka, F. (2022). *Pengaruh Edukasi Berbasis Buku Sakudan Lembar Balik Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek Kecamatan Kediri Lombok Barat*. Wellness and Healthy Magazine, 4(1), 124-137. <https://doi.org/10.30604/well.218412022>.

- Hadara, H., Syafrie, I. R., & Rahmawati, D. T. (2024). *Pengaruh Buku Saku Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Rumah Sakit Umum Ummi Bengkulu Tahun 2024*. Journal Of Midwifery, 12(2), 261-267.
- Hadisyitno, J., & Riyadi, B. D. (2018). *Pengaruh Pemakaian Buku Saku Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita dan Konsumsi Energi dan Protein Balita*. Jurnal Ilmiah-Vidya, 26(2), 60-66.
- Handayani, S. L., Putri, S. T., & Soemantri, B. (2018). *Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 1(2), 116-124.
- Hety, D., Susanti, I., F, A., & Muhith, A. (2020). *Maternal Knowledge, Husband's Support, Jurnal Peduli Masyarakat, Volume 5 No 2, Juni 2023 Global Health Science Group 496 Cultural Support and Role of Health Workers in the Exclusive Breastfeeding Program at Mojosari Health Cente*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2297054>
- Hidayat, A. R., & Handayani, S. (2022). *Literature Review: Model Edukasi Menyusui Untuk Suami*. Jurnal Kesehatan, 13(3), 627-635.
- Prasetya, F., Sari, A. Y., Delfiyanti, D., & Muliana, M. (2019). *Perspektif: Budaya patriarki dalam praktik pemberian ASI eksklusif*. Jurnal Keperawatan, 3(01), 44-47.
- Putri, Anggita Fara Aini. (2021). *Pengaruh Buku Saku Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Kota Palangkaraya*. Skripsi. Poltekkes Palangkaraya.
- Rizqiea, N. S. (2019). *The Exclusive Breastfeeding Booklet for Knowledge and Skills Mother*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 8(1), 22-31. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v8i1.193>
- Roesli, Utami. 2012. *Panduan: Inisiasi Menyusu Dini: Plus Asi Eksklusif*. Pustaka Bunda.
- Roesli, Utami. 2009. *Mengenal ASI Eksklusif*, trubus Agriwidya, Jakarta
- Rosida, L., & Putri, I. M. (2020). *Kelompok Ayah Pendukung ASI Duku Salakan Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta*. Jurnal Abdimas Mahakam, 4(1), 54.
- Saputri, E. L., Syauqy, A., Studi, P., Gizi, I., Kedokteran, F., & Diponegoro, U. (2014). *Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-36 Bulan Di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati*. Journal of Nutrition College.
- Taamu, Nurjannah, & Wijayanti, F. (2020). *Penggunaan Buku Saku Sebagai Media Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Mencuci Tangan Anak*. JPP (Jurnal Kesehatan PoltekkesPalembang), 15(2), 80-87. <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i2.556>
- Victora, C. G. et al. (2016). *'Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect'*, The Lancet, 387(10017), pp. 475-490. doi: 10.1016/S0140-6736(15)01024-7.